

**TANGGAPAN MASYARAKAT DESA KALIBEKER  
KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP  
AKTIVITAS SOSIAL PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARIYYAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**CARTI'AH**

NIM: 94221759

**Jurusan BPI**

**2000**

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudari Carti'ah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di-

Y o g y a k a r t a

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama dengan ini, saya sampaikan skripsi saudari :

N a m a : Carti'ah

N i m : 94221579

Judul Skripsi : **Tanggapan Masyarakat Desa Kali-beber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Terhadap Aktivitas Sosial Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah**

Skripsi tersebut telah diteliti dan diperbaiki, saya berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diajukan untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang munagosyah guna memperoleh predikat kesarjanaan di bidang Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini saya sampaikan, agar menjadi maklum adanya dan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2000

Pembimbing

  
Dra. Nurjannah, M. Si

NIP. 150 232 932

## PENGESAHAN

### Skripsi Berjudul

### TANGGAPAN MASYARAKAT DESA KALIBEKER KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARIYYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:


**CARTI'AH**

94221759


Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 21 Desember 2000  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

#### Sidang Dewan Munaqosyah


Ketua Sidang

  
Drs. Abror Sodiq  
NIP. 150 240 124


Sekretaris Sidang

  
Drs. A. Mafudz Fauzy  
NIP. 150 189 560


Penguji I/Pembimbing I

  
Dra. Nurjannah, M.Si  
NIP. 150 232 932

Penguji II

  
Drs. Suisyanto  
NIP. 150 228 025


Penguji III

  
Drs. Moh. Abu Suhud  
NIP. 150 241 646

Yogyakarta, 22 Desember 2000



IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
Dekan

  
Drs. Sukriyanto AR. M.Hum.  
NIP. 150 088 689

## MOTTO

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَنْفَقْنَا ۖ قُلْ مَا أَنْفَقْنَا مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ ۚ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا  
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Mereka bertanya padamu tentang apa yang mereka nafkahkan.  
Katakanlah apa saja harta yang kamu nafkahkan,  
diberikan kepada Ibu-Bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim,  
orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam  
perjalanan. Dan apa saja kebajikan yang kamu perbuat,  
maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya".<sup>1)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1)</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,  
Al-Baqarah (2) ayat 215.



### Persembahan

- Terkasih dan tersayang ayah dan bunda yang telah bersabar dan optimis dalam mendidik dan mendorong belajar putra dan putrinya sejak kecil hingga sampai saat ini.
- Kakak-kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan bantuan selama dalam menjalankan studiku.
- Suami dan anakku tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan studiku.
- Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat, baik dalam belajar maupun dalam penyelesaian studi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على  
رسول الله والذي حملنا من الظلمات إلى النور  
آمين

Al-hamdulillah, Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada baginda Rasulillah Muhammad SAW. yang telah membawa kita ke alam yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan atau kekeliruan, baik dalam penyampaian redaksi kalimat maupun dalam pengutipan dan penyajian masalahnya kurang sesuai. Namun walau begitu penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis merasa bersyukur dan berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dorongan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Yang terhormat, Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yang terhormat, Ibu Dra. Nurjanah, M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan

dorongan untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

3. Yang terhormat, Bapak Gubernur Kepala Daerah I DI Yogyakarta, c.q. Bapak Kaditsospol DI Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian.
4. Yang terhormat, Bapak Gubernur Kepala Daerah I Jawa Tengah, c.q. Bapak Kaditsospol Jawa Tengah, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
5. Yang terhormat, Bapak Kepala Daerah II Wonosobo, c.q. Bapak Kepala Bappeda II Wonosobo, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Yang terhormat, Bapak Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo.

Atas bantuan dan jasa baiknya, semoga amal baik Bapak/Ibu/saudara dapat dibaloas oleh Allah SWT. Aamiin...

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2000

Penulis

C a r t i' a h

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritik .....	9
1. Tinjauan Tentang Tanggapan .....	9
2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren dan Aktivitas Sosialnya .....	14
G. Metode Penelitian .....	16
1. Metode Penentuan Subyek .....	17
2. Metode Pengumpulan Data .....	19
3. Analisa Data .....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA KALIBEKER DAN PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARIYYAH .....	25



A. Kondisi Umum Desa Kalibeber .....	25
1. Letak Geografis .....	25
2. Keadaan Demografi dan Pemerintahan .....	28
3. Keadaan Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan.....	36
B. Kondisi Umum Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah	
1. Sejarah Berdirinya.....	40
2. Komposisi Personalia Organisasi dan Mekanisme Kerja .....	49
3. Sarana/Fasilitas dan Sumber Dana .....	54
BAB III. TANGGAPAN MASYARAKAT DESA KALIBEKER TERHADAP AK- TIVITAS SOSIAL PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARIYYAH	59
A. Latar Belakang Munculnya Aktivitas Sosial..	59
B. Pelaksanaan Aktivitas Sosial .....	68
C. Tanggapan Masyarakat Desa Kalibeker Terhadap Aktivitas Sosial PP. AL-ASY'ARIYYAH .....	74
BAB IV. PENUTUP .....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	94
C. Kata penutup .....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel I. Luas Wilayah Desa Kalibeber Berdasarkan Penggunaan .....	27
Tabel II. Jumlah Penduduk berdasarkan Golongan Usia dan jenis kelamin .....	29
Tabel III. Angkatan Kerja Berdasarkan tingkat Pendidikan	39
Tabel IV. Tentang Keberadaan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah .....	75
Tabel V. Tentang Hubungan Masyarakat Desa Kalibeber dengan Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah.....	76
Tabel VI. Tentang Sikap Masyarakat Desa Kalibeber Terhadap Aktivitas Sosial Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah .....	77
Tabel VII. Tentang manfaat Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah bagi masyarakat Desa Kalibeber .....	78
Tabel VIII. Tentang Aktivitas Sosial: Berupa Pengobatan ..	79
Tabel IX. Tentang Aktivitas Sosial: Berupa Santunan Pada orang tua Jompo .....	80
Tabel X. Tentang Aktivitas Sosial: Berupa Santunan Pada anak-anak Yatim .....	81
Tabel XI. Tentang Aktivitas Sosial: Berupa santunan Pada fakir miskin .....	82
Tabel XII. Tentang Mengikuti/Menghadiri Aktivitas Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah .....	83

Tabel XIII.	Tentang Manfaat aktivitas Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah .....	84
Tabel XIV.	Tentang Motivasi Masyarakat dalam Menghadiri Aktivitas Sosial Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah .....	85
Tabel XV.	Tentang Sikap masyarakat terhadap Peningkatan Aktivitas Sosial Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah .....	86
Tabel XVI.	Tentang Pernyataan Sikap Setuju Dengan Adanya Peningkatan Aktivitas Sosial Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah .....	87
Tabel XVII.	Tentang Tanggapan Dari Keseluruhan aktivitas Sosial Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah .....	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul, *Tanggapan Masyarakat Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Terhadap Aktivitas Sosial Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah*. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tersebut, maka penulis perlu menjelaskan kembali istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

##### 1. Tanggapan

Tanggapan secara etimologi mengandung arti, pendapat yang dikemukakan seseorang dimana dapat disetujui atau tidak, senang atau tidak, menerima atau menolak.<sup>1)</sup>

Sedangkan yang dimaksud penulis, adalah pendapat yang dikemukakan oleh sebagian masyarakat Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah terhadap aktivitas sosial Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, yaitu kegiatan pengobatan, santunan yatim, santunan orang-orang jompo, dan santunan fakir miskin.

##### 2. Masyarakat Kalibeber

Di dalam buku, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata

---

<sup>1)</sup>Mursal HM. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Umum dan Pendidikan* (Yogyakarta: Majasari, 1997), hlm. 721.



masyarakat berarti; pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu.<sup>2)</sup>

Yang dimaksud masyarakat di sini adalah masyarakat Desa Kalibeper yang terdapat di wilayah Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Jadi, pengertian masyarakat di sini adalah sehimpunan atau sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat. Sehubungan dengan kepentingan penelitian, maka masyarakat sebagai responden harus memiliki kriteria atau ciri-ciri, yaitu bertempat tinggal di wilayah Desa Kalibeper, berada dekat dengan lingkungan Pondok, berumur antara 15-65 tahun, beragama Islam, dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai kriteria yang harus dimiliki responden dapat dilihat pada metode penentuan subyek tentang populasi .

### 3. Aktivitas Sosial

Aktivitas adalah kegiatan bekerja, kesungguhan berusaha.<sup>3)</sup> Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, dikemukakan bahwa aktivitas yaitu suatu kegiatan atau kesibukan.<sup>4)</sup> Oleh karena itu, penulis akan menggunakan istilah aktivitas, yang maknanya sama

---

<sup>2)</sup>WjS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 764.

<sup>3)</sup>Habeyb, *Kamus Populer*, (Yogyakarta: Dian, 1964), hlm. 15.

<sup>4)</sup>WjS. Poerwadarminta, *Kamus Umum* ...., hlm. 26.

dengan istilah kegiatan atau sebaliknya.

Sedangkan kata sosial berarti kemasyarakatan.<sup>5</sup> Jadi pengertian aktivitas sosial secara kolektif adalah kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan ini selalu berhubungan dengan masyarakat secara bersama-sama, baik itu tolong-menolong, gotong royong maupun kerja bakti, yang sifatnya tanpa pamrih. Namun di sini adalah kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah untuk kepentingan kemanusiaan, dengan adanya kegiatan pengobatan, santunan yatim, santunan jompo, dan santunan fakir miskin.

Kegiatan ini sebenarnya adalah merupakan kegiatan Pondok Pesantren, yang berada dibawah tanggungjawab badan pelaksana sebagai program dalam mengembangkan misi Dakwah. Selain itu, kegiatan inipun merupakan salah satu upaya dalam pembinaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Di sisi lain Pondok inipun telah memberikan motivasi melalui aktivitas sosial ini sebagai sarana atau mediator, juga sebagai wacana dalam dakwah, seperti adanya kegiatan bakti sosial, silaturahmi, wisata dakwah dan ziarah.

#### 4. Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah

Pondok Pesantren terdiri dari dua kata, yaitu

---

5) Ibid., hlm. 26.



kata pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *Funduk*, yang berarti rumah penginapan atau hotel.<sup>6</sup> Dan menurut Wjs. Poerwadarminta, bahwa pondok berarti madrasah dan asrama tempat mengaji, atau belajar agama Islam.<sup>7</sup> Sudjoko Prasodjo pun mengatakan hal yang sama, bahwa pondok dilingkungan pesantren adalah perumahan yang dipetak-petak dalam bentuk asrama.<sup>8</sup>

Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan *pe* dan berakhiran *an* yang artinya tempat tinggal para santri.<sup>9</sup>

Pengertian pondok pesantren merupakan gabungan dari kata pondok dan pesantren. Dan pada dasarnya pengertian pondok pesantren itu adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ngaji di bawah bimbingan para kyai.

Dengan demikian pondok pesantren Al-Asy'ariyyah pun sudah termasuk di dalam pengertian itu. Selain memiliki kegiatan intern, seperti kegiatan dinniyah, ngaji kitab kuning, ngaji Al-Qur'an dan tafsirnya.

---

<sup>6</sup>) Sudjoko Prasodjo, at. al., *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 11.

<sup>7</sup>) Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum* ..., hlm. 764.

<sup>8</sup>) Sudjoko Prasodjo, at. al., *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 12.

<sup>9</sup>) Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

Juga ada kegiatan sosial, pendidikan, perekonomian, penelitian dan pengembangan wawasan dan cakrawala berpikir.

Di sisi lain, juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berkala atau insidentil, kegiatan itu bisa berupa silaturahmi, bakti sosial, wisata dakwah atau ziarah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menjalin hubungan ukhuwah Islamiah dalam memperbaiki taraf hidup dan pola kehidupan kearah yang lebih baik atau dapat mencapai kehidupan yang *Baladun Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur*.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam tradisional juga non formal, yang memiliki sistem tersendiri dan mempunyai andil yang cukup besar dalam pembinaan dan pendidikan serta penyiaran dakwah terhadap masyarakat di Nusantara ini.

Pada umumnya Pondok Pesantren ini, kebanyakan berada di pelosok daerah pedesaan dan hampir tersebar di seluruh Indonesia, khususnya di pulau Jawa.

Kehadiran Pondok Pesantren kini telah mendapat sambutan baik dari masyarakat, karena memang pondok sebagai lembaga keagamaan yang berbasis masyarakat di daerah pedesaan, sehingga Pondok Pesantren menjadi tumpuan dan secara praktis menjadi tempat pendidikan keagamaan masyarakat di daerah-daerah.

Di samping sebagai lembaga pendidikan keagamaan,



juga merupakan lembaga yang mengemban misi dakwah yang memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan syiar Islam. Dengan kedudukannya yang tinggi di hati masyarakat ini, maka hal ini merupakan modal yang besar untuk mengadakan pengembangan dan pembinaan dakwah Islamiah di masyarakat, baik di kota-kota besar maupun di pelosok pedesaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren memang cukup mengundang perhatian dan mendapat tanggapan yang positif. Hal ini, berarti menunjukkan bahwa peranan dan potensi yang dimilikinya sangat besar.

Dengan demikian modal besar ini adalah sebagai asset bangsa dalam mensukseskan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, baik secara mental spiritual maupun moril materiil.

Jadi jelas bahwa Pondok Pesantren tidak hanya mampu memproduksi guru ngaji dan kyai saja, tetapi juga lebih dari itu dapat menciptakan generasi yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh KH. Abdurrahman Wahid, bahwa pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga keagamaan yang hanya memproduksi guru ngaji dan ulama fiqh atau ualama tafsir, tetapi pondok juga dapat dijadikan sebagai sarana informasi, komunikasi timbal balik secara kultural dengan masyarakatnya juga sebagai tempat pembinaan dan pemupukan solidaritas muslim dan

masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam situasi sekarang ini, pondok pesantren tengah dipacu untuk dapat sejajar dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, yang memiliki orientasi pada pengetahuan umum.

Melihat keberadaan pondok dan masyarakat yang demikian erat, maka jelaslah keduanya tidak dapat dipisahkan dari hubungan tersebut. Karena kegiatan pondok cukup memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat, baik langsung maupun tidak, sehingga wajar bila pondok pesantren menjadi sorotan dan perhatian dari seluruh masyarakat disekitarnya. Di samping itu, penulis menganggap bahwa pondok pesantren ini dapat dijadikan sebagai pendidikan alternatif dalam menjawab segala persoalan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam menangani masalah pembinaan dan pendidikan keagamaan.

#### C. PERUMUSAN MASALAH

Bahwa berbagai bentuk lembaga pendidikan dan dakwah Islam itu telah banyak bermunculan di berbagai daerah di Nusantara ini. Ada yang berbentuk madrasah, majlis ta'lim atau berupa sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, kesemuanya itu memiliki orientasi dan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan dan menjunjung

---

<sup>10</sup>) KH. Abdurrahman Wahid, *Asal Usul Tradisi Keilmuan Di Pesantren*, dalam Jurnal Pesantren No. perdana, Oktober-Nopember, (Jakarta: P3M, 1984), hlm. 4.



tinggi agama Allah (Islam).

Namun di sini penulis tidak akan membahas seluruh Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, melainkan hanya terbatas pada Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeper Mojotengah Wonosobo Jawa Tengah.

Setelah memperhatikan dan menyimak penegasan judul serta latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis hanya akan mengangkat satu permasalahan yang menyangkut masalah sosial, yaitu :

"Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Kalibeper terhadap aktivitas sosial PP. Al-Asy'ariyyah, berupa pengobatan, santunan yatim, santunan jompo, dan santunan fakir miskin".<sup>11</sup>

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Ingin mengetahui bagaimana tanggapan atau pendapat masyarakat Desa Kalibeper mengenai aktivitas sosial yang telah dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah itu.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk menambah cakrawala dan khasanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan dakwah sesuai dengan bidang keilmuan yang digeluti oleh penulis.
2. Ingin mengetahui sejauhmana aktivitas sosial yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dalam rangka mengembangkan peran dakwahnya di masyarakat.

---

<sup>11</sup>) Masalah-masalah tersebut adalah merupakan pokok kajian yang menjadi bahan (obyek) dalam penelitian Skripsi ini. Dan dalam, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah*, sebagai kegiatan bakti sosial (Baksos), lihat hlm. 12.

## F. KERANGKA TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Tanggapan

#### a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan secara etimologi mengandung arti, yaitu pendapat yang dikemukakan seseorang dimana dapat disetujui atau tidak disetujui, senang atau tidak senang, dan menerima atau ditolak.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Dakir dalam buku, *Dasar-Dasar Psikologi*, ia mengatakan bahwa tanggapan adalah suatu gambaran yang menyerupai benda yang diamati.<sup>13</sup> Sementara menurut Zuhairin dan Parjudi yang ditulis dalam buku, *Ilmu Jiwa Umum*, yaitu gambarana tentang sesuatu yang diamati atau tinggal di dalam jiwa setelah pengamatan terjadi atau dikatakan bahwa tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil pengamatan itu, bahwa seseorang individu akan dapat memberikan tanggapannya setelah ia melakukan pengamatan tersebut melalui indranya. Sebagaimana Agus Sujanto dalam bukunya, *Psikologi Umum*, menyebutkan bahwa tamngggapan itu adalah gambaran

<sup>12</sup>) Mursal HM. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Umum dan Pendidikan* (Yogyakarta: Majasari, 1997), hlm. 59.

<sup>13</sup>) Drs. Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Kaliwangi Offset, 1986), hlm. 59.

<sup>14</sup>) Drs. Zuhairin dan Drs. Parjudi, *Ilmu Jiwa Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1987), hlm. 89.



pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran setelah mengamati. Dengan indra itu, kita dapat mengamati segala sesuatu, sehingga tergambarlah di dalam kesadaran sebuah tanggapan, dan ini di dapat karena hasil ingatan dari apa yang diindra.<sup>15</sup>

b. Macam-macam Tanggapan

1). Menurut Asal terjadinya

Psikolog Sukanto membagi tanggapan ini menjadi 3 (tiga) macam, yaitu ;

(a). Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan yang diperoleh apabila seseorang menanggapi sesuatu atau apa yang dirasakan dan dilakukan.

(b). Tanggapan fantasi, yakni tanggapan yang diperoleh melalui hal-hal yang akan datang atau hal-hal yang belum terjadi.

(c). Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan yang diperoleh berdasarkan penggunaan daya pikir manusia. Jadi dalam menanggapi sesuatu lebih mengutamakan daya olah pikir.<sup>16</sup>

2). Menurut ada atau tidak adanya dalam kesadaran, tanggapan ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

---

<sup>15</sup>) Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aksara Baru, 1989), hlm. 39.

<sup>16</sup>) Drs. H. Psikolog Sukanto, *Ilmu Jiwa Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1986), hlm. 94.

- (a). Tanggapan aktuil, tanggapan yang ada atau yang terdapat di dalam kesadaran.
  - (b). Tanggapan laten, adalah tanggapan yang berada atau terdapat di bawah sadar dan akan dapat disadari kembali sewaktu-waktu, bila ada sebab-sebab tertentu.<sup>17</sup>
- 3). Menurut ikatan lingkungannya, tanggapan ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu :
- (a). Tanggapan kata-kata, yaitu tanggapan yang dihubungkan dengan ikatan kata-kata atau melalui gaya bahasa personofikasi.
  - (b). Tanggapan kebendaan (materi), yaitu tanggapan yang menggambarkan tentang keberadaan benda (materi).
- 4). Menurut indra yang dipakai untuk mengamati, yaitu ada 5 (lima) hal.
- (a). Tanggapan visual, adalah tanggapan yang diperoleh melalui penglihatan.
  - (b). Tanggapan auditif, yaitu tanggapan yang diperoleh berdasarkan hasil pendengaran (indra telinga).
  - (c). Tanggapan taktil, adalah tanggapan yang dihasilkan oleh indra peraba (kulit).
  - (d). Tanggapan motorik, yakni tanggapan yang dihasilkan dari gerakan (organ tubuh).

---

<sup>17)</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

- (e). Tanggapan campuran, yaitu tanggapan yang diperoleh berdasarkan aktivitas beberapa indra secara campuran.

c. Proses Terjadinya Tanggapan

1). Adanya perhatian

Proses awal terjadinya tanggapan disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

(a). Faktor ekstern (dari luar)

- Intensitas dan ukuran

Apabila dalam suasana hening tiba-tiba ada suara yang keras, maka perhatian akan beralih pada datangnya suara tersebut. Dan jika semakin tinggi tingkat bunyi/suaranya, maka perhatian terhadapnya semakin penuh.

- Kontras

Kondisi perbedaan yang sangat menyolok dibandingkan dengan kondisi disekitarnya.

- Pengulangan dan gerakan

Sesuatu hal apabila diulang-ulang maka akan dapat menarik perhatian.

(b). Faktor intern (dari dalam diri) individu

- Motif, adalah merupakan dorongan yang datang dari dalam jiwa yang dapat mengarahkan manusia untuk memperhatikan sesuatu diluar dirinya.

- Set dan expectasi, yaitu suatu keadaan sedih dan harapan adalah dua hal yang



saling terkait. Maka bila manusia sudah mempunyai harapan-harapan biasanya akan selalu diikuti oleh kecemasan, sehingga menjadi sedih. Biasanya harapan dan kesedihan ini dapat mempengaruhi perhatian kita.<sup>18</sup>

## 2). Pengamatan

Merupakan salah satu fungsi jiwa, sedangkan pengertian pengamatan adalah unit organisasi dan interpretasi kesan-kesan yang timbul dan merupakan hasil pekerjaan indra, sehingga individu menyadari kenyataan yang ada disekitarnya.<sup>19</sup> Sedangkan pengamatan dalam arti sempit adalah proses menginterpretasikan sesuatu dengan jalan mengamati tanda-tanda dan pengertian-pengertian tertentu sebagai alatnya.<sup>20</sup>

Dari pengertian pengamatan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam pengamatan sering terjadi proses interpretasi realitas yang diamati dengan jalan mengenal tanda-tanda dan gejala-gejala pada realita yang akan ditanggapi. Dengan demikian, bahwa pengamatan itu adalah

---

18) Singgih Dirgo Gunarso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 107.

19) Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional [tt.]), hlm. 63.

20) Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1981), hlm. 80-81.

merupakan tahap akhir dari setiap proses sebelum munculnya tanggapan.

d. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan

Ada 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi tanggapan seseorang terhadap sesuatu atau permasalahan yang sedang terjadi, yaitu :

1. Faktor dari dalam (intern), di antaranya; alat indra yang sehat dan perhatian yang tertuju atau terpusat pada masalah.
2. Faktor dari luar (ekstern), faktor ini disebabkan adanya rangsangan yang jelas dan cukup waktu.<sup>21</sup>

Sedangkan Toto Tasmara memberikan pengertian mengenai tanggapan sebagai berikut :

"Tanggapan merupakan hal yang bersifat individual, artinya antara orang yang satu dengan yang lain berneda dalam menanggapi, walaupun obyeknya sama. Hal ini disebabkan adanya perbedaan potensi masing-masing individu. Potensi tersebut adalah pengalaman dan kebiasaan, keberadaan alat indra, lingkungan serta latar belakang budaya dan keberadaan fisiologis alat indra".<sup>22</sup>

2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren dan Aktivitas Sosialnya

Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan tradisional telah ada sebelum datangnya pola pendidikan Barat

---

<sup>21</sup>) Drs. Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Aksara, 1989), hlm. 60.

<sup>22</sup>) Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Maedia Pratama, 1987), hlm. 11-13.



berkembang.<sup>23</sup> Bahkan menurut Sudirman Tebba, bahwa pondok pesantren itu telah ada jauh sebelum datangnya Islam di Indonesia.<sup>24</sup>

Pondok Pesantren sebagai lembaga Islam pada mulanya hanya merupakan lembaga yang membawa misi dan mempelajari ilmu-ilmu yang bersifat *Tafaqqahu fiddin* (pemahaman tentang agama), yang khusus mempelajari agama Islam dari berbagai aspeknya dan penyebarannya ini ditujukan untuk santri dan masyarakat di sekitarnya dengan harapan dapat memproduksi dan menciptakan guru-guru ngaji dan ulama yang mumpuni.

Namun pada saat sekarang ini, pondok pesantren telah melakukan transformasi yang cukup besar dengan mengembangkan lembaga perbaikan sosial ekonomi masyarakat (*Mabadi Khoiri Ummat*).

Pesantren sebagai lembaga tempat pendalaman keagamaan dan aspeknya merupakan tujuan awal dari adanya pendirian pesantren dan sekaligus sebagai tempat pemeliharaan, penyiaran, dan pelestarian

---

<sup>23</sup>) H.M. Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 64.

<sup>24</sup>) Sudirman Tebba, *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*, "Dilema Pesantren: Belenggu Politik dan Pembaharuan Sosial", dalam M. Dawam Raharjo (ed.), (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 268.



Islam.<sup>25</sup> Dan hal ini, telah berhasil dalam memproduksi guru-guru agama dan ulama, sehingga di antara mereka kemudian banyak yang menjadi tokoh di daerahnya masing-masing.

Di samping sebagai lembaga pendidikan non formal, sekarang pondok pesantren ini banyak pula mendirikan sekolah-sekolah umum yang lebih formal, mulai dari jenjang pendidikan tingkat dasar sampai pada perguruan-perguruan tinggi. Hal ini dapat dikatakan sebagai partisipasi pondok pesantren dalam mendukung dan mensukseskan program pemerintah, yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang lebih berkualitas. Sebagai contoh, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah ini.

Pondok ini selain sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama juga berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan pendidikan ekonomi dan ada juga kegiatan-kegiatan lain, seperti kegiatan yang lebih mengarah kepada masalah sosial dan kesejahteraan masyarakat.

#### G. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat serta dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka diperlukan metode penelitian yang mendukung. Dalam

---

25) M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", dalam M. Dawam Raharjo (ed.), (Jakarta: LPJES, 1988), hlm. 81.

penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, sebagai berikut :

# 1. Metode Penentuan Subyek

## a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>26)</sup> Sedangkan menurut Ida Bagus Mantra dan Kasto, mereka berdua mengatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan terduga.<sup>27)</sup> Maka yang menjadi populasi sebagai subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalibeber dengan kriteria atau ciri-ciri sebagai berikut :

- 1). Masyarakat di wilayah Desa Kalibeber,
- 2). Berada dekat dengan lingkungan pondok,
- 3). berumur antara 15-65 tahun,
- 4). Beragama Islam, dan
- 5). Terlibat dalam aktivitas itu dan termasuk orang yang berhak mendapat santunan.

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah populasi yang mendapat perhatian dan berhak untuk dijadikan sebagai responden terdapat 180 orang, yang terdiri dari 83 laki-laki dan 97 perempuan.

---

<sup>26)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

<sup>27)</sup> Ida Bagus Mantra dan Kasto, *Metode Penelitian Survei*, "Penelitian Sampel", dalam Masri Singarimbun, Sofyan Effendi (ed.), (Jalkarta: LP3ES, 1983), hlm. 152.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.<sup>28</sup> Dan Arikunto memberikan definisi yang sama hanya saja berbeda redaksi kalimatnya, yaitu sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>29</sup>

Dengan populasi yang demikian banyak, sehingga untuk mengantisipasi keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis dalam hal ini mengambil metode sampling, yaitu cara yang digunakan untuk mengungkap atau memperoleh data dari populasi yang akan diteliti.

Sedang teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random, yaitu pengambilan subyek secara acak, sehingga setiap subyek berhak sama dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Sedang cara yang digunakan adalah menuliskan setiap populasi pada secarik kertas, untuk satu kertas satu nomor, kemudian mengundinya sampai diperoleh jumlah sampel yang dikehendaki. Jumlah yang dikehendaki dalam penelitian ini, yaitu sekitar 35 orang saja dan jumlah tersebut adalah 20 % dari keseluruhan

---

28) Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jil. I. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 70.

29) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 104.



jumlah populasi.

Sedangkan untuk menyelaraskan cara ini, adalah sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan sebagai berikut :

"Apabila subyeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-50% atau lebih".<sup>30</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Metode angket (Questioner)

Yang dimaksud dengan metode angket adalah sebuah daftar yang didalamnya memuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, dimana untuk masing-masing pertanyaan itu telah disediakan jawaban untuk dipilih, mana yang dirasa paling sesuai dengan keadaan, pendapat, keyakinan dan disediakan pula ruang isian kosong untuk diisi dengan jawaban secara tertulis sesuai dengan subyektivitas responden.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Mardailis, yang dimaksud dengan angket adalah pengumpulan data dengan menyediakan

---

30) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 104.

31) Anas Sujiono, *Diktat Kuliah Metode Research dan Bimbingan Skripsi*. (Yogyakarta: UD Rama, 1981), hlm. 34.

formulir yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>32)</sup>

b. Metode Interview (Wawancara)

Yang dimaksud dengan interview adalah upaya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>33)</sup> Sedangkan menurut Lexy Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>34)</sup>

Jadi interview di sini adalah wawancara untuk memperoleh informasi tentang keadaan Desa Kalibeber dan mengenai keadaan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah.

Informasi tentang keadaan Desa itu diperoleh dari aparat Desa sendiri. Sedangkan mengenai keadaan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah adalah melalui pengasuh atau pengurusnya. Dalam interview ini, penulis telah pula melengkapinya dengan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan tersebut untuk dijawab atau ditanggapi,

---

<sup>32)</sup>Mardailis, *Metode Penelitian Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 67.

<sup>33)</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Sofyan Effendi (ed.), (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 192.

<sup>34)</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 135.



yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang obyektif dan akurat.

Adapun beberapa pertanyaan tersebut adalah hanya menyangkut sekitar masalah-masalah berikut ini.

- 1). Keadaan Desa Kalibeber, meliputi; letak geografis, demografi dan keadaan pemerintahan, sosial, pendidikan, ekonomi, dan keagamaan.
- 2). Keadaan Pondok Pesantren, meliputi; sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Asy'ariyyah, komposisi personalia organisasi dan mekanisme kerja, sumber dana, aktivitas, serta sarana/fasilitas yang digunakan pondok tersebut.

Langkah-langkah tersebut di atas merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk memperoleh data yang akurat, obyektif, dan meyakinkan sesuai dengan yang diharapkan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah cara penelitian untuk menguraikan dan menjelaskan sesuatu yang telah berlalu berdasarkan dokumen-dokumen.<sup>35)</sup> Metode inilah penulis dapat mengumpulkan data-data, baik yang sudah berlalu maupun data yang masih aktual.

Metode ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengungkapkan data yang telah ditentukan,

---

<sup>35)</sup> Winarno Surakhmat, (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Transito, 1985), hlm. 132.



selain itu dapat juga digunakan untuk pengecekan adanya dua informasi tentang masalah yang sama, sehingga dapat mencari mana data yang lebih akurat.

Dengan demikian pengecekan terhadap informasi seperti itu akan lebih memudahkan dalam mencari kebenaran sumber data tersebut.

Dokumen yang dimaksud di sini adalah berupa catatan, atau buku-buku, majalah, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan informasi yang efektif dan efisien, keterbatasan waktu, perlengkapan, dan biaya. Sehingga dapat terselenggara dengan baik. Juga, membatasi dan menjaga adanya kemungkinan kekeliruan dalam menerima data.

#### d. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.<sup>36)</sup> Metode ini biasanya untuk orientasi, mengenal dan mengetahui keadaan lingkungan masyarakat dan pondok pesantren sebagai obyek dalam penelitian. Hal ini sebagai langkah awal, sebelum terjun langsung dalam penelitian.

Dan selama observasi ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya merencanakan apa saja yang harus dan perlu dipersiapkan, baik persiapan dokumen-dokumen, angket maupun pertanyaan untuk wawancara di lapangan.

---

<sup>36)</sup> Koentjoroningrat, (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 108-109.

### 3. Analisa Data

Bahwa analisis data ini adalah merupakan interpretasi (penganalisaan) data yang telah diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian. Dan setelah data-data ini terkumpul selanjutnya dianalisis dan dipilah dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang dibutuhkan ke dalam bentuk yang lebih praktis dan mudah dibaca serta dapat diinterpretasikan.<sup>37)</sup>

Sehubungan informasi ini ada yang berupa, dokumen, buku-buku, atau catatan-catatan hasil wawancara maka penulis akan memilih dan memilah data tersebut ke dalam beberapa langkah. Adapun langkah yang akan dilakukan. pertama, penulis mengadakan editing data, pemberian kode pada data-data yang dibutuhkan, dan mengadakan pentabelan data yang diperoleh dari hasil angket.

Dalam hal ini, adalah data mengenai tanggapan (pernyataan) masyarakat Desa Kalibeber sebagai responden terhadap aktivitas sosial Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah tersebut, yaitu :

- a. Tanggapan tentang Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah
- b. Tanggapan tentang aktivitas sosial (pengobatan, santunan anak-anak yatim, santunan orang-orang tua jompo, dan santunan fakir miskin).

Setelah jawaban terkumpul, kemudian diklasifikasi-

---

<sup>37)</sup> Masri Singarimbun dan Chris Manning, *Metode Penelitian*, "Prinsip-prinsip Analisa Data", dalam Masri Singarimbun, Supyan Effendi (ed.), (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 26.

fikasikan dengan metode deskriptif kuantitatif, selanjutnya hasil tersebut akan dideskripsikan sesuai dengan sasaran penelitian apa adanya. Lalu data itu diurutkan secara sistematis sesuai dengan kerangka laporan penelitian, kemudian data itu dimasukkan ke dalam tabel untuk dihitung prosentasenya, dan diinterpretasikan sebagai kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

Adapun cara penyajiannya adalah berupa tabel untuk mengetahui berapa jumlah prosentase dan angka hasil tanggapan dari masyarakat tersebut.

Sedangkan untuk menghitungnya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = Angka prosentasenya.<sup>38)</sup>

---

<sup>38)</sup>Anas Sujiono, *Pengantar Ke dalam Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1985), hlm. 32.



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Bahwasanya telah menjadi suatu kelaziman dalam setiap akhir suatu pembahasan masalah selalu diadakan evaluasi atau penyimpulan dari setiap permasalahan sebagai hasil yang telah dicapai dan kemudian dijadikan pedoman atau acuan pada kegiatan-kegiatan berikutnya, karena hal seperti ini adalah suatu hal yang positif.

Begitu juga, dengan skripsi ini yang di dalamnya merupakan hasil sebuah penelitian yang telah dipaparkan sebagai laporan tentang kegiatan sosial yang telah dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah. Dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan itu mendapatkan respon dari masyarakat Desa Kalibeber, khususnya dilingkungan Pondok itu sendiri. Respon tersebut disampaikan dalam bentuk tanggapan, tanggapan ini diperoleh penulis melalui penyediaan angket.

Jadi angket-angket yang disebar, mereka isi sesuai dengan keadaan aktivitas sosial Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah di lapangan. Aspek-aspek yang diharapkan untuk ditanggapi oleh mereka, meliputi; keberadaan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Desa Kalibeber Kec. Mojotengah Wonosobo dan aktivitas sosial yang dilaksanakan Pondok Pesantren tersebut.

Adapun aktivitas sosial yang diselenggarakan sebagai program paket khusus dalam rangka menanamkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap masyarakat kaum lemah (dhuafa), yaitu berupa penyuluhan kesehatan dan pengobatan, santunan anak-anak yatim, santunan pada orang-orang tua jompo, dan santunan pada fakir miskin.

Bagaimanapun wujud mereka sebagai kaum lemah juga manusia yang butuh sarana hidup, rasa aman, rasa sosial dan butuh hidup layak sebagaimana manusia lainnya.

Pondok Pesantren al-Asy'ariyyah mengadakan kegiatan-kegiatan ini, karena selain berkecimpung di bidang pendidikan dan dakwah, juga merasa terpanggil oleh misi keagamaannya, dan hal ini merupakan wujud nyata yang erat sekali hubungannya dengan masalah sosial dan ibadah.

Oleh karena itu, kepedulian terhadap merekapun merupakan dasar dari rasa kemanusiaan kita selaku manusia sebagaimana hal ini terdapat dalam Al-Qur'an tentang pemeliharaan anak yatim (QS. 17: 34), pemberian makan terhadap fakir miskin (QS. 2: 272) dan perbuatan baik (QS. 64: 34).

Pondok Pesantren mengadakan kegiatan ini merupakan upaya menjaga hubungan baik, termasuk memperhatikan anak-anak yatim, orang-orang jompo dan fakir miskin. Sikap seperti ini dapat menciptakan



persaudaraan insani sebagai perwujudan dari keimanan dan ketakwaan dengan memelihara hubungan sosial, dengan begitu akan muncul rasa cinta antar sesama dan saling berkasih sayang.

Selain itu juga pondok pesantren senantiasa telah melaksanakan fungsinya yaitu sebagai kontrol sosial karena dengan tetap berpegang teguh dengan ajaran agama.

Dengan adanya tanggapan masyarakat tentang keberadaan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dan aktivitasnya. Ini akan dijadikan tolok ukur untuk mengontrol dirinya dan memperhatikan pengembangan misi dan tugas keagamaannya untuk masa yang akan datang. Sehingga tanggapan-tanggapan yang masuk itupun dipandang sebagai upaya masyarakat dalam melaksanakan kontrol sosial atau *watawa shoubil haq watawa shoubishshobri* untuk kemajuan Pondok di masa mendatang. Dan tanpa adanya sikap dan tanggapan dari masyarakat dilingkungannya, maka pondok pun tidak akan mengerti dan tahu tentang keadaan masyarakat sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan dakwah yang bersifat tradisional dan modern. Kebanyakan lembaga ini berada di pelosok pedesaan, juga dikenal sebagai lembaga



sosial yang berperan penting dalam pembinaan dan pembentukan moral masyarakat di seluruh Indonesia.

2. Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah ini sudah mampu dan telah banyak membawa misi serta mengembangkan untuk penyebaran ajaran Islam. Selain itu juga dijadikan rujukan atau panutan bagi masyarakat di sekitarnya.
3. Dengan metode dan sistem tersendiri, PPA ini telah mampu berkomunikasi, baik dengan masyarakat diligkungannya maupun masyarakat nasional. Karena tidak sedikit para santri yang berdatangan dari berbagai daerah hampir seluruh Indonesia.
4. Dengan adanya aktivitas sosial, PPA ini telah memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Kalibeber, khususnya masyarakat dari golongan lemah atau kecil (*dhuafa*).
5. Kegiatan-kegiatan tersebut, pada dasarnya merupakan kegiatan yang sangat positif, karena hal ini telah membawa perubahan dari berbagai aspek hidup, seperti keagamaan, pendidikan, dan ekonomi sosial.
6. Pondok Pesantren ini adalah merupakan salah satu pondok yang cukup terkenal, karena selain memiliki Perguruan Tinggi IIQ, juga memiliki Mushaf Al-Qur'an yang berukuran besar dan terbesar di Nusantara ini.

Dengan adanya tanggapan minor dari masyarakat sehingga Pondok Pesantren ini berupaya berbenah diri dan menata kembali ke arah yang lebih baik tentang apa yang seharusnya diperbuat untuk masyarakat, Pondok tidak hanya bergumul dengan kegiatan yang monoton sifatnya, tetapi juga ikut berperan dan memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat golongan lemah (dhuafa), baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

#### B. SARAN-SARAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat yang disampaikan melalui tanggapan selebaran angket, ada beberapa tanggapan yang nampak minor kedengarannya, di antaranya yaitu tentang peningkatan aktivitas sosial, mereka menyatakan bahwa kegiatan ini kurang menyentuh atau kurang serius dalam pelaksanaannya. Karena dalam pelaksanaannya tidak ditentukannya alokasi waktu, bentuk kegiatannya, dan berapa target yang diharapkan.

Maka penulis menyarankan demi kemajuan Pondok Pesantren ini, dengan beberapa hal berikut ini.

1. Hendaknya para pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah ini dapat memelihara kepribadian ~~pondok pesantren~~ dengan baik, sebagaimana yang telah dirintis oleh para pendahulunya.



2. Diharapkan para santrinya dapat mempererat hubungan silaturahmi dan sosial dengan masyarakat di sekitarnya, baik itu dengan para pengasuh, pengurus maupun dengan sesama warganya.
3. Selain kegiatan tersebut, PPA hendaknya lebih kreatif lagi dalam menciptakan kegiatan-kegiatan, misalnya mengadakan khitanan massal, pengadaan sarana MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus), dll.
4. Dalam penyusunan dan pengembangan program kegiatan, hendaknya PPA menyesuaikan dengan kebutuhan atau masalah yang sedang dihadapi masyarakat, khususnya mengenai aktivitas sosial.
5. Hendaknya aktivitas sosial tersebut lebih diprioritaskan pada bagian masyarakat kecil atau lemah, dan diprioritaskan pada masalah pengobatan, santunan pada anak-anak yatim, santunan pada mereka orang tua jompo, dan santunan pada fakir miskin. Karena hal ini sangatlah sesuai dengan pondok pesantren sebagai lembaga yang bernaung di bawah panji Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis berharap kepada Pondok Pesantren Al-Ayy'ariyyah, pada masa mendatang harus dapat mempertimbangkan segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan secara baik. Dengan sendirinya, pelaksanaan kegiatan ini akan lebih terarah dan cukup rasional sehingga kegiatan seperti ini dapat dilakukan oleh Pondok Pesantren lain atau lembaga-lembaga yang bergerak di bidang masalah sosial lainnya.



### C. KATA PENUTUP

Al-hamdulillah, dengan telah selesainya skripsi ini, maka penulis merasa bersyukur dan berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan atau kekeliruan, baik dalam penyampaian redaksi kalimat maupun dalam pengutipan dan penyajian masalahnya kurang sesuai. Namun walau begitu penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan pembahasan skripsi ini menyangkut masalah penelitian, dan bila terdapat kekurangan obyektifan dalam penyampaiannya, maka penulis mohon sumbang-sarannya demi perbaikan dan terciptanya suatu karya yang cukup memadai dan representatif sesuai dengan bidang keilmuan penulis.

Akhirnya, tidak banyak yang dapat penulis sampaikan, kecuali semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis pribadi. Aamiin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rachman Shaleh (at. al.), *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan Di Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren Depag RI., 1978.
- Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1981.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1989.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Kaliwangi Offset, 1986.
- Habeyb, *Kamus Populer*, Yogyakarta: Dian, 1964.
- Habib Chirzin, M., *Pesantren dan Pembaharuan*, dalam "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", M. Dawam Raharjo (ed.), Jakarta: LP3ES, 1988.
- IIQ Jawa Tengah (ed.), *Perkembangan Pesantren Al-Asy'ariyyah dan Institut Ilmu Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo*, Wonosobo: IIQ Jawa tengah, Tahun Akademik 1990/199.
- Ida Bagus Mantra dan Kasta, *Metode Penelitian Survei*, "Penentuan Sampel", dalam Masri Singarimbun, Sofyan Effendi (ed.), Jakarta: LP3ES, 1983.
- Koentjoroningrat, (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1981.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Mursal HM. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Umum dan Pendidikan*, Yogyakarta: Majasari Indah, 1977.
- Munandar Soelaeman, Ir. M., *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT. Eresco, 1989.
- Masri Singarimbun, Sofyan Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Mardailis, *Metode Penelitian Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.



- Sukanto, H. Psikolog, *Ilmu Jiwa Umum*, Yogyakarta: Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986.
- Sudirman Tebba, Dilema Pesantren: Belenggu Politik dan Pembaharuan Sosial, dalam M. Dawam Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Singgih Dirgogunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1978.
- Sudjoko Prasodjo, (at. al.), *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987.
- Winarno Surachmat, (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, Bandung: Transito, 1985.
- Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Yacub, H.M., *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Zuhairin dan Parjudi, *Ilmu Jiwa*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1983.